

## ABSTRAK

Pekerja seks komersial di kalangan siswi SMA bukan menjadi suatu fenomena yang baru lagi di mata kita. Tetapi selama ini yang melatar belakangi pelajar SMA terjun dalam dunia prostitusi selalu dengan permasalahan ekonomi. Maka permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu mengenai makna seks komersial di kalangan siswi SMA serta stereotip lingkungan sosial terhadap profesi yang dijalannya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mencoba memberikan interpretative mendalam tentang makna dan stereotip pekerja seks komersial di kalangan siswi SMA yang sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan yang akan dianalisis secara kualitatif. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perspektif interaksi simbolik yang memahami makna dan perilaku manusia yang subyektif dan interpretative. Penelitian ini mengambil lokasi di Surabaya dengan subyek penelitian adalah para siswi Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN). Data diperoleh dengan melakukan pengamatan dan wawancara mendalam dengan subyek penelitian yang dipilih secara *purposive*. Teori dalam penelitian ini menggunakan teori interaksi simbolik sebagai teori pokok. Menurut Herbert Blumer mengemukakan bahwa interaksi simbolik bertumpu pada tiga premis, yaitu (1) Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu bagi mereka, (2) Makna tersebut berasal dari “interaksi sosial seseorang dengan orang lain”, (3) Makna-makna tersebut disempurnakan di saat proses interaksi sosial berlangsung.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa makna seks komersial di kalangan siswi SMA adalah sebagai suatu kepuasan seksual. Uang bukan lagi menjadi hal utama dalam prostitusi. Kedua, seks komersial bermakna sebagai suatu kepuasan pelampiasan. Ketiga, bagi kalangan siswi SMA seks komersial bermakna sebagai kepuasan perhatian yang diperoleh dalam dunia prostitusi. Stereotip yang muncul terhadap lingkungan sosialnya dengan profesi yang dijalannya, masih mendapatkan cap buruk dalam lingkungan sosialnya khususnya di sekolah.

Kata Kunci : Pemaknaan, Pelacuran remaja, Interaksionisme simbolik

## ABSTRAK

Teenage commercial sex workers are not a new phenomenon in our society. For along time the background of why a senior high school student is always seen as an economic problem. This study is focus on how they define commercial sex and also how social environment stereotype about their profession.

This study is a qualitative study that trying to give a deep interpretation about definition and stereotype teenage commercial sex workers based on datum is collect from field and it will be analyzed with a qualitative method. Qualitative approach that used in this study is symbolic interactions because this study want to know how their subjective interpretative behavior and definition. This research took place in Surabaya with the subject is senior high school student. Datum is got by using observation and in-dept interview with subjects that choose by purposive method. Symbolic interactions are used in this study as main theory. Herbert Blumer said that symbolic interactions based on three main premises: (1) People doing some act based on definitions in something mean for them; (2) That means took from “social interaction with other people”; (3) And this means completed along interaction are taking place.

From this research we can see that subject in this study define commercial sex as sexual satisfaction. Money is not a main thing anymore in this prostitution. Second, commercial sex means to satisfaction release. Third, for senior high school commercial sex mean as satisfaction soul that can be fulfilled in this prostitution. Social stereotype for them social environment see them as a bad girls especially in their school.

Keyword : Definition, Teenage Prostitution, Symbolic interactions